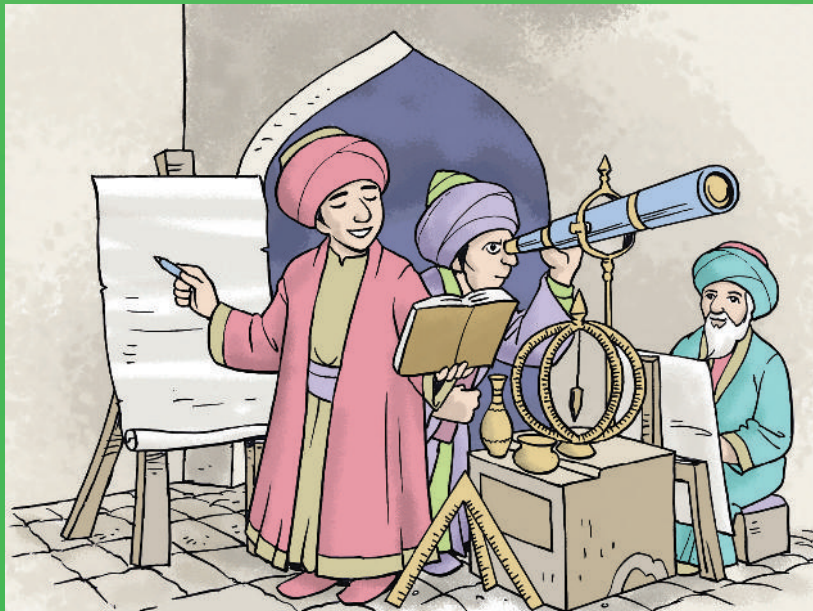


BAB 6

Mengambil Pelajaran dari Kejayaan Peradaban Islam



BAB

6

Mengambil Pelajaran dari Kejayaan Peradaban Islam



A. Ayo... Kita Membaca Al-Qur'an!

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhārijul huruf. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Āmin.

Aktivitas 6.1



Aktivitas Peserta Didik:

Sekarang, mari kita membaca Q.S. Ali Imrān/3: 137, dan Q.S. ar-Rūm/30: 9.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ (آلِ عِمْرَانَ: ١٣٧ / ١٣٨)

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ^{قُل} كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا
عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ
كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (الرُّومُ / ٣٠ : ٩)



B. Infografis



Raja yang Reli Menjadi Tukang Kebun

Ibrahim bin Adham adalah raja yang sangat besar kekuasaannya. Kehidupannya yang mewah dan serba cukup, tidak membawa ketenangan kepada jiwanya, akhirnya raja ini memilih hidup sebagai rakyat biasa dengan mengambil upah sebagai tukang kebun.

Kebun yang dijaga oleh baginda itu memiliki banyak pohon delima. Dijaga kebun itu dengan amanah, patuh, dan rajin. Suatu hari datanglah pemilik kebun dan meminta Ibrahim membawakan sebiji delima yang masak dan manis. Ibrahim pun segera ke pohon delima untuk mencari buah delima yang paling masak.

Saat tuannya mencicipi delima tersebut, air mukanya berubah. Kemudian berkata: "Wahai Ibrahim tolong bawakan kepada aku sebiji delima yang lebih manis." Sekali lagi Ibrahim pergi mencari buah delima yang lain, tanpa mengetahui mengapa tuannya itu menyuruh mengambil satu lagi. Setelah buah itu diberikan, dibuang oleh tuannya.

Karena terlalu marah, sebab buah yang dimakannya itu masih masam, ia pun berkata dengan suara yang keras: "Wahai Ibrahim! Heran sekali aku melihatmu. Sudah sekian lama engkau menjaga kebun, tidakkah engkau tahu yang masam dan manis?" Jawab Ibrahim dengan suara yang sopan: "Tuan, bukankah saya ini diamanati menjaga kebun agar selalu subur, tetapi tuan tidak memberi izin kepada saya memakan buahnya." Betapa terkejutnya tuannya itu, saat mendengar jawaban tersebut. Tidak terduga sama sekali, besarnya sifat amanah yang ada pada tukang kebunnya itu, padahal ia sejatinya seorang raja besar.

(Sumber: Disadur dari 1001 Kisah Teladan, Islamic Electronic Book)



C. Tadabbur

Aktivitas 6.2



Aktivitas Peserta Didik:

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: Islam pada Masa Kejayaan.



Aktivitas 6.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi!

Salman al-Farisi Pemimpin yang Rendah Hati

Salman al-Farisi tergolong sahabat Rasulullah Saw. Beliau berasal dari negeri Persia (Iran). Pernah di masa hidupnya, Salman menjadi Gubernur di wilayah Islam. Meski demikian, kedudukannya tersebut tidak sedikit pun mengubah keperibadiannya yang penyantun, rendah hati, serta zuhud kepada dunia.

Di suatu hari, dikisahkan ada rakyatnya yang tidak mengenali Salman, tiba-tiba menariknya secara kasar lalu menyuruhnya melakukan kerja yang berat. Orang itu menjumpai Salman saat berada di tepi jalan. Ia mempunyai sebuah karung besar, lalu menyuruh Salman memikulnya sampai ke rumah. Tanpa banyak soal Salman terus memikulnya.

Di pertengahan jalan, seorang lelaki telah memberi salam kepadanya. Alangkah terkejutnya melihat Salman memikul karung. Lalu berkata: "Wahai tuan! Tahukah bahwa yang memikul karung tuan itu adalah Salman al-Farisi, Gubernur wilayah kita ini." Terkejut lelaki itu mendengarnya, ternyata orang yang dikasari itu adalah gubernurnya sendiri. Lantas dia meminta maaf, lalu menyuruh Salman menurunkan karung yang sedang dipikulnya itu.

Tetapi Salman menjawab: "Oh tidak mengapa. Biarlah saya memikul barang ini sampai ke rumah tuan". Demikian tingginya akhlak mulia Salman Al-Farisi, sahabat Rasulullah Saw. yang tidak mementingkan derajat dan kedudukan.

(Sumber: Disadur dari Kisah-kisah Teladan, Islamic Electronic Book)



D. Wawasan Islami

Aktivitas 6.4



Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas Anda menjadi 6 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Islam pada Masa Kejayaan, agar dikaji dan dipahami. Hasilnya dipresentasikan!

1. Lahirnya Islam dan Munculnya Peradaban Baru

Islam dimulai dari seorang diri, yakni Nabi Muhammad Saw. Lalu atas keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh beliau, baik pada periode Makkah maupun Madinah, Islam menyebar ke seluruh Jazirah Arab, selanjutnya Islam berkembang dengan pesat ke penjuru dunia atas peran para sahabat dan generasi sesudahnya.

Sekitar tahun 610 M, risalah Islam dimulai yang merupakan kelanjutan dan penyempurna dari risalah sebelumnya, yakni saat Muhammad Saw. diangkat sebagai Rasul yang ditandai adanya

penerimaan wahyu pertama, yakni: Q.S. al-'Alaq/96: 1-5 yang diawali dengan kata *iqra'* (أَقْرَأْ) yang berarti bacalah.

Rangkaian ayat-ayat Q.S. al-'Alaq tersebut, khususnya kata *iqra'* menjadi awal ditemukannya metode ilmiah, yakni metode empirik-induktif dan percobaan yang menjadi kunci pembuka rahasia-rahasia alam semesta yang menjadi perintis modernisasi Eropa dan Amerika.

Selanjutnya, Risalah Islam (dalam makna kepemimpinan, bukan kenabian) diteruskan oleh Khulafaur Rasyidin, mulai Abu Bakar ash-Shiddiq (11-13 H), Umar bin Khattab (13-24 H), Utsman bin 'Affan (24-36 H) sampai Ali bin Thalib (36-41 H), semuanya terentang dalam kurun 11-41 H/633-660 M. Dilanjutkan oleh Daulah Umayyah (661-750 M) dan Daulah Abbasiyah (750-1258 M).

Perkembangan Islam mencapai puncak kejayaan, terjadi di masa Khalifah Abdur Rahman ad-Dakhil (756 M-785 M) pada masa Daulah Umayyah, dan Khalifah Harun Ar-Rasyid (786 M-809 M) pada masa Daulah Abbasiyah, misalnya yang ditandai dengan pendirian Darul Hikmah atau Akademi Ilmu Pengetahuan pertama di dunia, yang terdiri dari perpustakaan, pusat pemerintahan, observatorium bintang, dan Universitas Darul Ulum.

Pada masa itu, hanya ada 2 (dua) negara *superpower* dunia atau memiliki keunggulan yang memengaruhi dunia, yakni: di Barat berkedudukan di Cordova (Spanyol) dan Timur berkedudukan di Baghdad (Irak). Kekuasaan Daulah Umayyah menguasai Damsyik (Syiria) tahun 629 M, Syam dan Irak tahun 637 M, Mesir sampai Maroko tahun 645 M, Persia tahun 646 M, Samarkand tahun 680 M, seluruh Andalusia (Spanyol) tahun 719 M, dan akhirnya tertahan di Poiteier pada tahun 732 M dalam usahanya memperluas pengaruhnya ke Prancis.

Kedua negara Islam itu (Cordova dan Baghdad), sama-sama negara yang berlandaskan ajaran Islam, mampu menjulang ke angkasa membawa kibar kebesaran, menorehkan tinta emas peradaban Islam, kemakmuran dan kesejahteraan, martabat Islam mampu mengungguli peradaban lain (negara Eropa Barat pada masa itu masih tenggelam dalam kegelapan yang dikenal dengan *Dark Ages*), sekaligus menyelesaikan berbagai problematika yang terjadi pada saat itu.

Belum pernah sejarah menorehkan reputasi seperti itu, terkecuali Islam. Disebabkan peran seperti itu, umat Islam pernah berjaya di bidang peradaban dan ilmu pengetahuan selama lebih kurang 7



abad (antara abad VII s.d. XIII). Kejayaan tersebut membuahkan pusat-pusat keunggulan baik di bidang pendidikan, peribadatan, perekonomian, pertanian, kedokteran, dan lain-lain.

Semua hasil yang dicapai umat Islam ketika itu tercatat dalam lembaran sejarah dunia sampai saat ini, dan jejak-jejaknya dapat dilihat dan dinikmati oleh umat lain, bahkan hasil yang dicapai bangsa Barat (Amerika Utara dan Eropa Barat saat ini), tidak lepas dari sumbangan besar umat Islam.

2. Faktor Pendorong Kemajuan Islam

Berikut ini faktor-faktor yang mendorong kemajuan peradaban umat Islam, yang dibagi menjadi 2 (dua) faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Sejak abad ke-9 M, di negeri-negeri muslim telah tumbuh pusat-pusat yang saling berlomba mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, misalnya Madinah, Makkah, Baghdad, Damaskus, Kufah, Cordova, dan Isfahan.
- 2) Umat Islam sangat konsisten dan istiqamah kepada Islam, sebagai hasil dari proses telaah dan kajian yang mendalam sehingga menemukan *substansi* Islam yang mendorong kemajuan dan menjadi umat yang terbaik.
- 3) Motivasi ajaran Islam agar umatnya unggul, maju, dan berkualitas dalam segala aspek kehidupan. Sebaliknya, menghindari martabat hidup yang tertinggal dan terpuruk, apalagi menjadi beban pihak lain.
- 4) Ajaran Islam yang membawa keseimbangan antara capaian lahir dan batin, serta kesuksesan duniawi dan ukhrawi.
- 5) Adanya kebebasan berpikir dan mengemukakan pendapat yang dijamin oleh aturan yang berlaku, meskipun ada juga yang berbeda dengan pendapat umum, tetapi tetap menghargai pendapat yang cerdas dan brilian.
- 6) Adanya khalifah, 'amir, raja-raja muslim, menteri-menteri berpengaruh yang memberikan dorongan dengan dana berlimpah bagi perkembangan kemajuan Islam.
- 7) Misi Islam yang membawa rahmat bagi semesta alam.

b. Faktor Eksternal

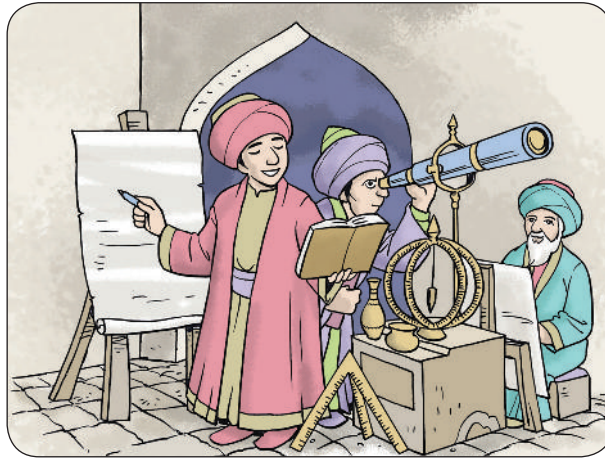
- 1) Adanya hubungan yang dinamis antara kebudayaan Arab (Islam) dengan kebudayaan lain yang telah maju sebelum datangnya ajaran Islam, misalnya Mesir, Babylonia, Yunani, India, dan Persia.
- 2) Terbongkarnya rahasia pembuatan kertas di China melalui para tawanan yang ditangkap di Samarkand, yang setelah dipelajari berulang-ulang, akhirnya orang-orang muslim pun mampu membuatnya, bahkan pabrik kertas di Baghdad menjadi pabrik kertas pertama terbesar di dunia Islam.
- 3) Berpindahannya para ilmuwan dari orang non-Arab (Persia, Yunani dll) ke Baghdad untuk menerjemahkan buku-buku ke dalam Bahasa Arab.
- 4) Penguasa (khalifah) memberikan peluang kepada orang-orang non-Arab (kaum Mawali) untuk menduduki jabatan-jabatan penting di pemerintahan.
- 5) Kemajuan ekonomi yang dibarengi dengan munculnya industri-industri dan perdagangan yang merambah ke berbagai wilayah, sehingga berakibat meningkatnya kesejahteraan masyarakat.
- 6) Stabilitas politik dan keamanan yang kondusif.

3. Tumbuh-Kembangnya Beragam Ilmu

Khalifah al-Makmum, putradari khalifah Harun al-Rasyid (Daulah Abbasiyah), yang pencinta buku, mengembangkan lembaga Baitul Hikmah menjadi sebuah lembaga pendidikan tinggi yang terkemuka yang mengajarkan berbagai bahasa, metode penerjemahan, dan penelitian ilmiah. Khalifah juga memiliki semangat mengumpulkan manuskrip-manuskrip berharga dari negeri-negeri sekitarnya, seperti Byzantium, Iran, India, Mesir, dan Yunani.

Hasilnya tidak kurang 10 karya filsafat Plato; 18 karya Aristoteles; 64 naskah tentang kedokteran dan farmasi; 10 karya Hypocrates tentang kedokteran, biologi, psikologi, dan filsafat; 7 karya tentang matematika dan geometri; serta ratusan lagi karya Yunani, Mesir, Tiongkok, India diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Melalui jalan tersebut, ilmu pengetahuan dan filsafat klasik dari berbagai peradaban besar, dapat dialihkan ke dalam lingkungan peradaban dan kebudayaan Islam. Di lingkungan baru itu, beragam cabang ilmu, pemikiran falsafah, dan sastra klasik diubah menjadi ilmu-ilmu baru dan pemikiran falsafah baru.



Berikut ini, uraian singkat dari masing-masing disiplin ilmu.

a. Filsafat Islam

- 1) *Pengertian*: Sistem berpikir tentang hakikat segala sesuatu berdasarkan ajaran Islam yang tertuang di dalam al-Qur'an dan Hadits.
- 2) *Tujuan* Islam mengajarkan berpikir filsafat:
 - a) agar setiap muslim memiliki wawasan yang luas, menyeluruh, teratur dan terpadu;
 - b) selalu bertanya dan dapat menghargai pendapat orang lain; dan
 - c) tidak cepat puas terhadap prestasi yang telah dibuat.
- 3) *Pengaruh* Islam terhadap Ilmu Pengetahuan
 Sebagai induk ilmu pengetahuan, tentu filsafat memengaruhi ilmu-ilmu lain, sehingga semua ilmu membutuhkan cara berpikir filsafat, tidak terkecuali ilmu-ilmu ke-Islaman seperti Fiqh, Ilmu Tauhid, Tafsir dan lain-lain. Apalagi ajaran Islam lebih banyak bersifat global, yang tentunya membutuhkan pemikiran mendalam dan lebih terperinci, sekaligus memfungsikan akal pikiran dalam mencapai solusi problematika dunia.
- 4) Beberapa Tokoh Filsafat Islam (Filsuf)
 Ada 4 (empat) tokoh filsuf muslim yang sangat berjasa dalam pengembangan Filsafat Islam, yaitu: Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd. Keempatnya berhasil menggabungkan gagasan Aristotelis dan Plato dengan gagasan-gagasan lainnya yang diperkenalkan melalui Islam dengan beragam karya yang disusunnya.

Selanjutnya, karya-karya mereka yang berbahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Latin sehingga ikut membantu perkembangan filsafat Eropa modern. Hasil dari penerjemahan dan dialektika zaman memunculkan filsuf non-Muslim, misalnya Filsuf Yahudi bernama Moses Maimonides yang tinggal di Andalusia (Spanyol).

b. Ilmu Fiqh

- 1) *Pengertian*: Fiqh menurut bahasa berarti *tahu* dan *faham*, jadi maksudnya ilmu yang mempelajari aturan syariat Islam yang diperoleh dari dalil yang terperinci. Melalui ilmu ini terwujud sistem hukum yang lebih sistemik dan terperinci, di antaranya dihasilkan hukum yang 5 (lima), yaitu: wajib, sunnah, makruh, haram, dan mubah.
- 2) Manfaat Ilmu Fiqh
 - a) Menuntun, membimbing, dan mengatur kehidupan manusia agar menjadi tertib dan teratur.
 - b) Memudahkan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.
 - c) Tercapainya pribadi muslim yang baik, lalu menyebar ke keluarga, yang pada akhirnya membuahkan tatanan masyarakat dan bangsa yang baik.
- 3) Beberapa Tokoh Ilmu Fiqh (Fuqaha')

Tokoh fiqh yang paling terkenal ada 4 (empat), yang secara ringkas dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a) Imam Hanafi, nama lengkapnya adalah Abu Hanifah an-Nu'man bin Tsabit, rentang hidupnya dimulai tahun 70--150 H/699--767 M, dikenal dengan Mazhab Hanafi. Mazhab ini berpengaruh di wilayah Turki, Pakistan, Yordania, Libanon, dan Afghanistan.
- b) Imam Malik, nama lengkapnya adalah Malik bin Anas al-Ashabi, rentang hidupnya dimulai tahun 93--179 H/715--795 M, dikenal dengan Mazhab Maliki. Mazhab ini berpengaruh di wilayah Maroko, Aljazair, Tunisia, Bagian Utara Mesir, Bahrain, dan Kuwait.
- c) Imam Syafi'i, nama lengkapnya adalah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, rentang hidupnya dimulai tahun 150--204 H/767--820 M, dikenal dengan Mazhab Syafi'i. Mazhab ini berpengaruh di wilayah Bagian Selatan Mesir, Jazirah Arab, Palestina, Yordania, Syiria, Afrika Timur, Indonesia, dan Malaysia.

d) Imam Hambali, nama lengkapnya adalah Ahmad bin Hambal, rentang hidupnya dimulai tahun 164--241 H/780--855 M, dikenal dengan Mazhab Hambali. Mazhab ini berpengaruh di wilayah Saudi Arabia, Qatar, dan Oman.

c. Ilmu Tasawuf

1) *Pengertian*

- a) Ilmu yang membahas mengenai tata cara pencucian diri dari segala sifat tercela sehingga dapat berhubungan sedekat mungkin dengan Allah Swt.
- b) Ajaran Islam yang berupaya melihat segala amal secara batin, isi, dan substansi. Tidak berhenti hanya di sisi lahir dan formal saja, tetapi ditelaah juga dari apa manfaat, faedah, hikmah, dan tujuan di balik amal ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim.

2) *Hubungan Tasawuf dengan Syariat*

Banyak ilmuwan yang mengakui peran besar ilmu tasawuf dalam perkembangan Islam di berbagai penjuru dunia. Tasawuf mengedepankan kasih sayang, toleransi, kerendahan hati, cinta dalam makna yang luas. Itulah sebabnya banyak orang tidak terkecuali non muslim, menyukai ajaran tasawuf.

Sumber dan hakikat ajaran tasawuf harus bersumber dari ajaran Nabi Saw. Sebab itu, dikenal ada silsilah yang dimiliki oleh setiap mursyid yang terentang ilmunya sampai ke Nabi Saw. Hanya harus dipahami oleh semua bahwa ajaran tasawuf harus dipahami secara benar dan utuh, yakni sufi harus memahami dan menjalankan syariat, jalan kebenaran Islam, sebelum melangkah ke tasawuf atau *tarekat*, yakni jalan yang ditempuh oleh para sufi.

Bagi yang ingin menempuh jalan tasawuf, harus menempuh latihan dan tahap-tahap tertentu yang dipandu dan dibimbing oleh *mursyid* (guru tasawuf), yaitu sebagai berikut:

- a) Bertobat;
- b) *Tazkiyatun al-Nafs*: upaya membersihkan hati dengan cara mengendalikan nafsu dan ego pribadi, agar dapat semakin dekat dengan Allah Swt.;
- c) *Zuhud* (menjauhi pengaruh dunia);
- d) *Wara'* (menghindari dari yang haram dan *syubhat*); dan
- e) *Sabar, tawakal, qana'ah* dan *ridha* atas ketentuan Allah Swt.

3) Beberapa tokoh Tasawuf

Rabi'ah al-Adawiyah, Abu Yazid al-Busthami, Abdul Farid Zunnun al-Misri, al-Hallaj, dan Imam al-Ghazali. Sementara, tokoh tarekat yang terkenal yang jalan tarekatnya diikuti oleh banyak kalangan muslim, antara lain: *Tarekat Qadiriyyah* yang didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Jailani, dan *Tarekat Naqsabandiyah* oleh Bahauddin Naqsabandi dari Bukhara (Asia Tengah) pada tahun 1390 M.

d. Ilmu Kedokteran

Embrio tentang ilmu kedokteran sudah diterapkan Rasulullah Saw. pada abad ke-7, misalnya konsep tentang karantina dengan memperingatkan supaya hati-hati ketika memasuki atau meninggalkan suatu daerah yang terkena wabah penyakit.

Sejak abad ke-10, dokter-dokter muslim sudah berinovasi dengan mengisolasi individu-individu penderita penyakit dan mengasingkannya ke arah utara. Sementara, fakultas kedokteran di dunia muslim, pertama kali didirikan oleh Jurjis Ibnu Naubakht. Sedangkan konsep karantina yang dikembangkan di Venice, Italia pada tahun 1403 bukanlah yang pertama di dunia.

1) Pengertian

Ilmu Kedokteran adalah ilmu yang membahas tata cara memelihara tubuh agar tetap sehat dan berfungsi dengan baik, serta tata cara penanggulangan, pencegahan sekaligus penyembuhan penyakit dengan cara *alkohol terapi* atau cara lainnya.

Cara *alkohol terapi* tersebut dapat kita telaah dari dokter-dokter muslim dan ahli bedahnya sejak abad ke-10, sudah menggunakan alkohol sebagai pencegah infeksi ketika membersihkan luka-luka. Jadi, pencegahan infeksi yang dilakukan oleh ahli bedah dari Inggris, seperti Joseph Lister pada tahun 1865 bukanlah yang pertama.

Ahli bedah muslim di Spanyol Islam menggunakan metode-metode khusus untuk memelihara antisepsis sebelum dan selama perawatan. Mereka juga memulai tindakan-tindakan khusus untuk memelihara kesehatan selama periode pasca-operasi. Tingkat sukses mereka sangat tinggi sehingga pejabat-pejabat tinggi di seluruh Eropa datang ke Cordova, Spanyol, untuk meminta pelayanan kesehatan yang

dapat diperbandingkan dengan “Mayo Clinic” pada Abad Pertengahan.

2) *Ajaran Islam tentang Pemeliharaan Tubuh*

- a) Selektif dalam makan dan minum, yakni hanya yang *halal* dan *thayib* (Q.S. al-Baqarah/2: 168).
- b) Di antara waktu yang ada, gunakan istirahat yang cukup (Q.S. an-Naba’/78: 9-10).
- c) Memanfaatkan waktu secara wajar, termasuk Jangan membebani tubuh di luar batas kemampuan (Q.S. al-Baqarah/2: 286).
- d) Melakukan olahraga secara teratur dan berimbang.
- e) Preventif menjaga kesehatan tubuh, bersamaan dengan itu segera berobat, jika terjangkit penyakit.

3) *Beberapa Tokoh Kedokteran*

- a) Ibnu An-Nafs dan Ibnu Al-Quff (pada abad ke-13) mendokumentasikan secara penuh tentang sirkulasi darah dan dengan tepat menggambarkan ilmu urai tubuh dari jantung dan fungsi klep-klepnya 300 tahun sebelum Harvey.
- b) Ibnu Sina dan ar-Razi: Penyusun kurikulum kedokteran yang banyak digunakan oleh William Harvey, seorang lulusan Universitas Padua yang terkenal di Itali.
- c) Abu Bakar Muhammad Zakariya ar-Razi (dikenal dengan sebutan ar-Razi) juga menulis sebuah risalah yang mendalam mengenai sistem pembuluh darah, dan dengan teliti digambarkannya fungsi pembuluh darah dan klep-klepnya; serta menggunakan campuran air raksa sebagai bagian yang penting.
- d) Ibnu Zuhr dengan benar menggambarkan sifat alami radang selaput dada (pleurisy), tuberculosis (TBC) dan radang jantung (pericarditis).
- e) Az-Zahrawi dengan teliti mendokumentasikan ilmu penyakit dari hydrocephalus (air di otak) dan penyakit-penyakit sejak lahir.
- f) Ibnu al-Quff dan Ibnu an-Nafs memberi uraian-uraian sempurna tentang penyakit-penyakit peredaran darah.
- g) Ahli-ahli bedah muslim lainnya memberi uraian-uraian akurat pertama tentang penyakit berbahaya, termasuk kanker perut, usus dan kerongkongan. Para ahli bedah Islam ini adalah pemula dari *pathology* (ilmu penyakit).

Di dunia Islam pada Abad Pertengahan, rumah sakit mulai dibangun di semua kota besar, misalnya di Kairo, bahkan rumah sakit Qalawun memiliki staf pegawai yang terdiri dari dokter, apoteker, dan suster. Orang juga dapat mengakses apotek, dan fasilitas penelitian yang menghasilkan kemajuan pada pemahaman mengenai penyakit menular, dan penelitian mengenai mata serta mekanisme kerja mata.

e. Ilmu Sejarah

Sejarah adalah peristiwa yang sudah terjadi, namun baru ditulis kemudian, jauh setelah kejadian sebenarnya terjadi atau berlalu. Sebagai kisah masa lalu, sejarah dapat disampaikan kepada generasi berikutnya agar mampu mengambil pelajaran tentang peristiwa tersebut, serta tergugah kesadarannya untuk bangkit menorehkan sejarah hidupnya yang lebih baik.

- 1) Pengertian: Ilmu yang mempelajari tentang berbagai peristiwa masa lampau yang meliputi waktu, tempat, pelaku, sebab-sebabnya, yang disusun secara sistematis.
- 2) Beberapa Tokoh Sejarah: Ath-Thabari (839--923 M), Ibnu Qutaibah (828--889 M), Ibnu Khaldun (1332--1406 M), dan lain sebagainya.

f. Ilmu Geografi

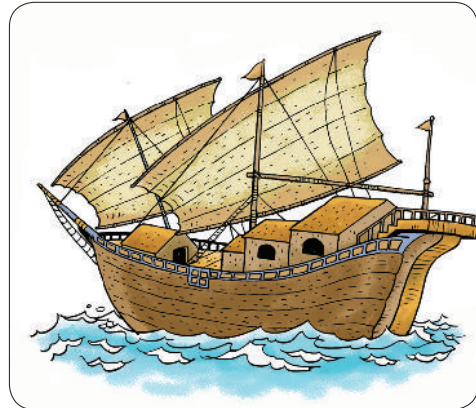
Di antara cabang ilmu pengetahuan yang berkembang pesat pada permulaan sejarah Islam, khususnya pada Daulah Abbasiyah, adalah geografi dan astronomi. Keduanya saling berkaitan, dan berkembang karena majunya pelayaran. Bukti yang dapat diketengahkan adalah banyaknya tokoh di bidang ini, misalnya Hisyam al-Kalbi, Musa al-Khawarizmi, al-Kindi, al-Maqdisi, al-Biruni, dan al-Mas'udi.

- 1) *Pengertian*: Ilmu yang mempelajari perihal keadaan suatu daerah dengan segala ke khasannya.
- 2) *Manfaat*
 - a) Mengenal potensi sumber daya alam yang dapat dieksplorasi untuk kemaslahatan bersama.
 - b) Menggugah ketakjuban akan keagungan Sang Pencipta Allah Swt. yang wajib disyukuri.
 - c) Berguna bagi para perancang pembangunan di suatu kawasan.
 - d) Bermanfaat bagi penanaman modal di sektor ekonomi.
 - e) Untuk mengenal situasi dan kondisi suatu masyarakat,

contoh watak, potensi alam dan lain-lain.

3) Beberapa tokoh Muslim di bidang Geografi

a) Al-Mas'udi (abad ke-10) terkenal dengan bukunya *Padang Rumput Emas dan Tambang Permata* mengingatkan kita tentang Nabi



Sulaiman a.s. yang masyhur dengan perolehan emas dan permata dari negeri-negeri Timur, bahkan sampai abad ke-16 masih muncul ahli geografi seperti al-Razi yang menulis buku *Tujuh wilayah* untuk Sultan Moghul yang terkenal, yakni Sultan Akbar.

b) Al-Biruni, Ibnu Majd, dan Sidi yang menyusun buku yang memperlihatkan betapa luasnya pengetahuan kelautan yang dikuasai kaum muslim, dan betapa banyaknya wilayah di dunia yang belum dikenal bangsa lain, sementara bangsa Arab sudah mengenalnya.

g. Ilmu Kesenian

Islam itu indah, karena ia berasal dari yang Maha Indah (Allah Swt.). Dilihatnya beragam semesta, semuanya tampak indah dan serasi. Hanya sayang keindahan itu dirusak dan diubah manusia yang tidak memiliki jiwa yang indah. Tujuan seni Islam, selain mencerahkan, adalah *musyahadah*. Maknanya, seorang seniman muslim akan selalu menghasilkan karya-karya yang inspiratif, menggugah kalbu, dan menjadi jalan semakin dekat hidupnya kepada Allah Swt.

1) *Pengertian*: seni adalah ungkapan jiwa yang paling dalam sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan dan mencerahkan.

2) Manfaat Seni

a) Memberikan semangat dalam kehidupan untuk mencapai suasana yang menyenangkan.

b) Memberikan sentuhan dalam kepribadian sehingga melahirkan akhlak mulia, budi pekerti, dan karakter yang

- baik.
- 3) *Ciri-ciri seni Islam*
- a) Semua karya yang dihasilkan harus sejalan dengan ajaran Islam.
 - b) Karya seni yang dihasilkan dapat mendekatkan manusia kepada Allah Swt.
 - c) Arah dan materi seni harus menimbulkan hal-hal yang positif, mencerahkan, dan membuat hidup jadi damai.
- 4) Buah karya seni umat Islam
- Karya seni Islam meliputi hampir seluruh bidang kehidupan manusia, misalnya pada bangunan mesjid, istana, perabotan rumah tangga, pakaian, jilid buku, taman kota, tulisan dan kaligrafi. Contohnya:
- a) Masjid Aya Sophia di Istambul
 - b) Istana Al-Hambra di Spanyol
 - c) Taj Mahal di India

4. Pusat-pusat Peradaban Islam Pada Abad Pertengahan

Umat Islam benar-benar menorehkan tinta emas dalam peradaban dunia. Hampir di setiap kota besar, misalnya Baghdad (Irak), Kairo (Mesir), Isfahan (Iran), Damaskus (Syiria), dan Cordova (Spanyol) dijumpai peninggalan peradaban Islam. Pusat-pusat keunggulan dan kemajuan itu terhampar dengan nyata, dan menjadi inspirasi bagi banyak pihak, tak terkecuali pihak non-muslim yang banyak meniru capaian muslim tersebut, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa kemajuan Eropa tidak lepas dari peran umat Islam.

Berikut ini, beberapa pusat peradaban (kota besar) yang dapat diketengahkan.

a. Baghdad

Baghdad didirikan oleh khalifah Abbasiyah kedua, yakni al-Manshur (754--775 M) pada tahun 762 M. Arti Baghdad sendiri adalah *taman keadilan*. Sejak awal berdirinya, kota ini sudah menjadi pusat peradaban dan kebangkitan ilmu pengetahuan dalam Islam. Itulah sebabnya Philip K. Hitti menyebutnya sebagai kota intelektual.

Menurut sejarawan Barat ini, di antara kota-kota dunia, Baghdad merupakan profesor masyarakat Islam. Al-Manshur, sebagai khalifah yang berpikiran maju, memerintahkan penerjemahan buku-buku ilmiah dan kesusastraan dari bahasa

asing: India, Yunani lama, Bizantium, Persia, dan Siria ke dalam bahasa Arab. Akhirnya, para peminat ilmu dan kesusastraan segera berbondong-bondong datang ke kota itu.

Pada zaman pemerintahan Khalifah Harun al-Rasyid (786-809) dan anaknya al-Ma'mun (813--833 M), 2 (dua) khalifah yang pencinta ilmu pengetahuan, sastra, dan filsafat, serta pelindung besar perkembangan seni dan penerbitan buku, terjadilah masa keemasan Islam, memancar sinar kebudayaan, dan peradaban Islam ke seluruh dunia. Prestise politik, supremasi ekonomi, dan aktivitas intelektual merupakan tiga keistimewaan kota tersebut. Kebesarannya tidak terbatas pada negeri Arab, tetapi meliputi seluruh penjuru dunia.

Baghdad ketika itu menjadi pusat peradaban dan kebudayaan yang tertinggi di dunia. Ilmu pengetahuan dan sastra berkembang sangat pesat. Banyak buku filsafat yang sebelumnya dipandang sudah "mati" dihidupkan kembali dengan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Khalifah Al-Ma'mun memiliki perpustakaan yang dipenuhi dengan beribu-ribu buku ilmu pengetahuan. Perpustakaan itu bernama *Bait Al-Hikmah*.

Semua kemegahan, keindahan, dan kehebatan kota Baghdad yang dibangun pertama kali oleh Khalifah al-Manshur itu sekarang hanya tinggal kenangan. Semuanya seolah-olah hanyut dibawa air Sungai Tigris, setelah kota ini dibumi-hanguskan oleh tentara Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan tahun 1258 M. Semua bangunan kota, termasuk istana emas tersebut, dihancurkan.

Pasukan Mongol juga meruntuhkan perpustakaan yang merupakan gudang ilmu dan membakar buku-buku yang terdapat di dalamnya. Pada tahun 1400 M, kota ini diserang pula oleh pasukan Timur Lenk, dan tahun 1508 M oleh tentara Kerajaan Safawi. Namun, inilah kebesaran Islam, Bangsa Mongol yang dikenal sebagai perusak, berbalik arah di kemudian hari, menjadi bangsa yang berpartisipasi aktif mengembangkan dakwah Islam dalam bentuk semua wilayahnya dinyatakan Islam sebagai agama resmi negaranya.

Kota Baghdad, ibu kota Irak sekarang, memang mengambil lokasi yang sama, tetapi tidak mencerminkan kemajuan Baghdad lama, apalagi beberapa dekade belakangan di abad ke-21 kota ini dihancurkan lagi oleh pasukan sekutu yang dipimpin oleh Amerika Serikat saat Saddam Husein berkuasa.

b. Kairo

Kemakmuran Daulah Abbasiyah yang berfaham *Ahlus Sunnah wal Jamaah* (dikenal dengan istilah *Sunni* atau *Aswaja*), mengundang bangkitnya kalangan Syi'ah membangun *Khilafah*. Mereka menggunakan nama putri Rasulullah Saw., yakni Fatimah, sebagai nama pemerintahannya, sehingga menjadi *Khilafah Fatimiyah*, dan mampu bertahan selama 2 abad (969--1171 M) yang berpusat di Kairo.

Meski berfaham Syiah, menurut catatan sejarah, mayoritas penduduknya dibiarkan menganut faham *Sunni*. Demikian pula penganut agama Nashrani dan Yahudi tetap dibiarkan menjalankan aturan agamanya. Hal ini menjadi bukti sejarah bahwa Islam tidak pernah memaksakan penduduknya untuk memeluk Islam, bahkan memberi toleransi yang besar dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing.

Kota Kairo dibangun pada tanggal 17 Sya'ban 358 H/969 M oleh panglima perang Dinasti Fathimiah bernama al-Siqili atas perintah Khalifah Al-Mu'adz Lidinillah (953--975 M). Khalifah ini melaksanakan 3 (tiga) kebijaksanaan besar, yaitu pembaharuan dalam bidang administrasi, pembangunan ekonomi, dan toleransi beragama (juga aliran di internal Islam (Sunni dan Syi'ah, atau antar-madzhab).

Wilayah kekuasaan Dinasti Fathimiyah meliputi Afrika Utara, Sicilia, dan Syria. Berdirinya Kota Kairo sebagai ibu kota kerajaan dinasti ini, membuat Baghdad mendapat saingan. Setelah pembangunan Kota Kairo rampung, al-Siqili mendirikan Masjid Al-Azhar, 17 Ramadhan 359 H (970 M).

Mesjid ini berkembang menjadi sebuah universitas besar yang sampai sekarang masih berdiri megah. Nama Al-Azhar diambil dari Az-Zahra, julukan atau gelar yang disematkan kepada putri Nabi Muhammad Saw. yang bernama Fatimah.

Kairo yang terletak di tepi Sungai Nil ini mengalami 3 (tiga) kali masa kejayaan, yaitu pada masa Dinasti Fathimiah, di masa Shalahuddin al-Ayyubi, serta Baybars dan Al-Nashir pada *Masa Mamalik*.

Karya-karya ilmiah yang muncul pada masa dinasti Ayubiyah dan sesudahnya adalah kamus-kamus biografi, manual hukum, dan komentar-komentar teologi. Ilmu kedokteran diajarkan di rumah-rumah sakit. Prestasinya yang lain adalah didirikannya rumah sakit bagi orang yang cacat pikiran.

Sementara pada masa dinasti Mamalik, mampu mempertahankan pusat kekuasaannya dari serangan bangsa Mongol dan mengalahkan tentara Mongol itu di Ayn Jalut di bawah pimpinan Baybars. Sebagaimana Shalahuddin yang juga menjadi pahlawan besar Islam, karena perannya yang besar dalam perang Salib. Namun, sejarah berbalik arah, Kairo mundur, akhirnya Dinasti Fatimiyah ini runtuh pada tahun 567 H/1171 M.

c. Istanbul (Turki)

Awalnya bernama Islambul, artinya *Kota Islam*. Namun, pengaruh orientalis ejaannya diganti menjadi Istanbul. Istanbul adalah ibu kota kerajaan Turki Usmani. Kota ini sebelumnya merupakan ibu kota kerajaan Romawi Timur, yang bernama Konstantinopel. Pada masa jayanya, kerajaan Romawi Timur dapat dikatakan sebagai sebuah negara adi daya yang hanya dapat disaingi oleh kerajaan Persia.

Kesultanan Turki dibangun oleh bangsa-bangsa Turkistan. Pengaruh Islam sangat kuat sehingga mampu bertahan sampai 900 tahun (dari 1055 sampai 1924). Kesultanan ini merupakan kelanjutan dari kekuasaan politik Islam sebelumnya, yakni: Fatimiyah di Kairo (jatuh pada tahun 1171 M; Abbasiyah di Baghdad (jatuh pada tahun 1258 M); Umayyah Cordoba (jatuh pada tahun 1031 M); al-Muwahidun (Spanyol, jatuh pada tahun 1238 M); dan Bani Nasr (Granada, jatuh pada tahun 1494 M).

Munculnya kesultanan ini menjadi penghalang ekspansi imperialisme Barat. Meskipun begitu, pemimpin Islam selalu menebarkan keindahan ajaran Islam. Terbukti, sultan terbesarnya yang bernama Muhammad al-Fatih, memberikan kebebasan kepada Kristen Yunani dan Romawi dalam menjalankan agamanya. Hal yang sama juga berlaku bagi penganut agama Yahudi. Setiap agama mempunyai komunitasnya sendiri yang disebut *millet*.

Sebagai ibu kota, di sinilah tempat berkembangnya kebudayaan Turki yang merupakan perpaduan bermacam-macam kebudayaan. Bangsa Turki Utsmani banyak mengambil ajaran etika dan politik dari bangsa Persia. Sebagai bangsa yang berasal dari Asia Tengah, Turki memang suka berasimilasi dan senang bergaul dengan bangsa lain.

Di bidang arsitektur, mesjid-mesjid yang dibangun membuktikan kemajuannya. Mesjid Aya Sophia yang sebelumnya adalah gereja merupakan mesjid yang sangat indah, gambar-

gambar makhluk hidup yang sebelumnya ada, kemudian ditutup, mihrab didirikan, dindingnya dihiasi kaligrafi yang indah, begitu juga menara-menara dibangun.

Selain mesjid, para sultan juga mendirikan istana-istana dan vila-vila yang megah dilengkapi dengan taman-taman dan tembok-tembok yang memagarinya, sekolah, asrama, rumah sakit, panti asuhan, penginapan, pemandian umum, pusat tarekat dan lain sebagainya. Untuk menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lain dibuatlah jalan sebagai jalur transportasi.

d. Isfahan (Persia/Iran)

Isfahan mencapai puncak kemasyhuran, saat Dinasti Shafawiyah dipimpin oleh Syah Abbas. Saat itu, Isfahan membuat takjub orang-orang Eropa karena taman-tamannya, perpustakaan, paviliun, dan masjidnya yang tertata begitu rapi, indah, dan bernilai seni yang tinggi. Semua keindahan itu tidak ditemukan di wilayah Eropa. Orang-orang Iran sendiri menyebut Isfahan dengan *Nisfu Jahan* yang berarti separuh dunia melihatnya, jadi siapa yang pernah berkunjung ke Isfahan, berarti sudah mengelilingi separuh dunia.

Isfahan adalah kota terkenal di Persia, pernah menjadi ibu kota Dinasti Shafawiyah. Saat Syah Abbas I berkuasa, kota ini menjadi kota yang luas dan ramai di atas Sungai Zandah. Di atas sungai ini terbentang tiga buah jembatan yang megah dan indah. Di dalam kota banyak berdiri bangunan, seperti istana, sekolah, mesjid, menara, pasar, dan rumah-rumah yang indah, terukir rapi dengan warna-warna yang menarik.

Masjid Syah yang masih ada sampai sekarang yang didirikan oleh Abbas I, merupakan salah satu mesjid terindah di dunia. Pintunya dilapisi dengan perak. Di samping itu juga ada lapangan dan tanam-tanaman yang terawat baik dan menawan.

e. Delhi (India)

Pengaruh Islam tiada tara. Bayangkan Hulagu Khan menghancurkan Baghdad pada tahun 656 H/1258 M, namun beberapa tahun kemudian Dinasti Gengish Khan memeluk Islam dan aktif mendakwahkan Islam. Selanjutnya dinasti ini melebarkan wilayahnya ke India yang terkenal dengan Kesultanan Moghul (Mongol menurut bahasa India) yang beribu kota Delhi, tahun 1526 M.

Sejarah mencatat, nama-nama Sultan Moghul: Humayun (1530--1556 M), Akbar (1550--1605 M), Salim (1605-1628 M), Syah Jahan (1628--1658 M) yang di masa pemerintahannya mencapai puncak kemakmuran yang luar biasa. Permaisurinya bernama Mumtaz Mahal dibangun makam yang tiada banding indahannya, yaitu Taj Mahal. Selanjutnya, di bawah kekuasaan Aurangzeb (1659-1707 M), hampir seluruh India di bawah kekuasaan Kesultanan Moghul.

Delhi menjadi ibu kota kerajaan-kerajaan Islam di India, dan menjadi pusat kebudayaan dan peradaban Islam di India. Kota ini terletak di pinggir Sungai Jamna. Dinasti Mamluk berkuasa sampai tahun 689 H/1290 M, kemudian diganti oleh Dinasti Khalji (1296–1316 M) setelah itu Dinasti Tughlug (1320–1413 M).

Dinasti Mamluk mendirikan sebuah menara yang tingginya mencapai 257 kaki, dikenal dengan nama “Qutb Manar”. Di samping sebagai tempat azan, juga sebagai tugu kemenangan. Juga dibangun mesjid yang bernama *Qutb al-Islam*.

f. Cordova (Qurtubah)

Sampai saat ini dunia masih mencari model masyarakat beradab, dan itu bisa ditemukan di Spanyol Muslim: Saat itu, tatanan masyarakat terkenal toleransinya, diskusi dan debat terbuka biasa dilakukan, bertebaran universitas dengan fasilitas perpustakaan yang lengkap (bayangkan 400.000 koleksi, konon melebihi jumlah koleksi perpustakaan di Eropa saat itu), taman-taman yang indah, irigasi yang melimpah, tempat mandi umum, arsitektur, dan puisi. Semua itu, menjadi ciri masyarakat yang beradab.

Spanyol Muslim dimulai saat kedatangan muslim dari Afrika Utara, yang dipimpin oleh Thariq bin Ziyad mendarat di Gibraltar (terkenal dengan sebutan Jabal Thariq) pada tahun 711 M. Datangnya pasukan ini, atas inisiatif salah satu pemimpin Kristen yang saling berperang di Spanyol Selatan. Bangsa Arab menyebutnya dengan al-Andalus.

Selanjutnya, saat Abdurrahman III berkuasa (912--961 M), Cordova menjadi kota yang paling gemilang di Eropa, bahkan di bawah pemerintahan al-Manshur (961--976 M), seluruh Semenanjung Iberia berada dalam kekuasaan Muslim.

Kota ini terletak di sebelah selatan lereng gunung Sierra de Cordova dan di tepi Sungai Guadalquivir. Sebelum Spanyol ditaklukkan, Cordova adalah ibu kota kerajaan Kristen Visigoth,

sebelum dipindahkan ke Toledo. Penaklukan Spanyol oleh pasukan Islam terjadi pada saat Khalifah al-Walid ibn Abd al-Malik.

Sebagai ibu kota pemerintah, Cordova mengalami perkembangan yang pesat. Banyak bangunan baru yang didirikan, seperti istana dan mesjid. Kota ini diperluas dengan memperbesar tembok yang mengelilinginya. Sebuah jembatan dengan gaya arsitektur Islam yang mempunyai 16 lengkungan dalam gaya Romawi, menghubungkan Cordova dengan daerah pinggiran di seberang sungai. Di sebelah barat jembatan, berdiri istana al-Cazar.

Cordova menjadi pusat ilmu pengetahuan. Di kota ini, berdiri Universitas Cordova. Banyak ilmuwan dari dunia Islam bagian Timur yang tertarik untuk mengajar di Universitas ini. Kemajuan ilmu ini tidak terlepas dari jasa dua orang khalifah pencinta ilmu, Abd Al-Rahman Al-Nasir dan anaknya al-Hakam.

Bahkan al-Hakam sendiri memerintahkan pegawainya untuk mencari dan membeli buku-buku ilmu pengetahuan, baik klasik maupun kontemporer. Ia juga terjun langsung dalam pengumpulan buku, ia menulis surat kepada penulis-penulis terkenal untuk mendapatkan karyanya dengan imbalan yang tinggi. Pada masanya tercapai apa yang dinamakan masa keemasan ilmu pengetahuan dan sastra di Spanyol Islam.

g. Granada

Saat penguasa muslim di Granada memasuki kota itu dengan kemenangannya, ia diberi gelar *al-ghalib* yang berarti *sang penakluk*. Namun, gelar itu ditolaknyanya dan dengan rendah hati, ia berkata: لَا غَالِبَ إِلَّا اللَّهُ

Kalimat ini, menjadi prinsip penguasa muslim Granada. Buktinya, kalimat ini dipahatkan, dan diulang berkali-kali dalam kaligrafi yang indah di dinding-dinding Istana al-Hamra. Hal ini benar-benar rangkuman komplis dari sejarah muslim Spanyol tentang kefanaan kekuasaan dan sifat dunia yang nisbi (terbatas, singkat).

Kota Granada terletak di tepi Sungai Genil di kaki Gunung Sierra Nevada berdekatan dengan pantai laut Mediterania (Laut Tengah). Pada abad ke-12, Granada menjadi kota terbesar ke-5 di Spanyol. Kota ini dikelilingi oleh tembok-tembok. Adapun struktur penduduknya terdiri dari bangsa Arab, Barbar, dan Spanyol yang menganut 3 agama besar Islam, Kristen, dan Yahudi.

Sejak abad ke-13, Granada diperintah oleh dinasti Nasrid selama kurang lebih 250 tahun. Pada masa itulah dibangun Istana Al-Hambra yang artinya *merah* pada tahun 1238 M, dan terus dikembangkan sampai tahun 1358 M, sebuah benteng tentara Islam.

Granada terkenal dengan tembok dan 20 menara yang mengitarinya, masa pemerintahan Muhammad V (1354-1391 M) mencapai puncak kejayaan, baik dari segi arsitektur maupun dalam bidang politik.

h. Samarkand dan Bukhara (Transoxiana)

Islam menyebar sampai di Asia Tengah, terutama di Samarkand dan Transoxiana. Kedua kota ini, menjadi tempat peradaban Islam berkembang dengan pesat. Samarkand terletak di sebelah selatan Sungai al-Saghad. Menurut riwayat tertua dari bahasa Arab, Iskandar-lah yang mendirikan kota Samarkand.

Lain lagi dengan kota Bukhara, kota ini diperkirakan sudah ada ketika Iskandar tiba. Dilihat dari bangunan-bangunan kuno, pengaruh Persia sudah lama tertanam. Pengaruh Cina juga besar, sebelum Islam datang ke kota-kota tersebut. Di kota ini, terdapat makam yang ramai dikunjungi banyak orang hingga sekarang, yaitu makam Baha al-Din al-Naqsyabandi (tokoh Tarekat Naqsyabandi) yang wafat pada abad ke-8 H.

Perlu disebutkan juga seorang ulama terkenal pada masa itu, Abu Manshur al-Maturidi, wafat di Samarkand pada tahun 333 H (944 M). Dia adalah pendiri aliran teologi Islam yang dikenal dengan aliran Maturidiah. Ulama terkenal lainnya, adalah Imam al-Bukhari, seorang ahli hadits terkenal di dunia Islam yang menulis kitab Shahih al-Bukhari.

Pada tahun 1917 M, Uni Soviet berdiri, dan Uzbekistan yang di dalamnya terdapat Samarkand dan Bukhara menjadi bagian dari Uni Soviet. Tidak banyak lagi berita tentang kota itu yang sampai kepada umat Islam, karena pemerintahannya menganut ideologi komunis. Namun, sejak tahun 1992 Uzbekistan menjadi negara muslim merdeka, karena Uni Soviet bubar dengan sendirinya.

5. Pengaruh Peradaban Islam Abad Pertengahan terhadap Kemajuan di Eropa

Kemajuan Eropa tidak terlepas dari utang budinya kepada peradaban Islam yang berkembang pada abad pertengahan. Banyak

saluran yang memengaruhi Eropa, seperti Sicilia dan Perang Salib, tetapi saluran yang terpenting adalah Spanyol Islam.

Spanyol menjadi tempat utama Eropa menyerap peradaban Islam, baik dalam bentuk hubungan politik, sosial maupun perekonomian dan peradaban antar-negara. Di antara negara Eropa, Spanyol banyak menyerap peradaban Islam, terutama dalam bidang pemikiran dan sains di samping bangunan fisik.

Pengaruh itu berawal dari banyaknya pemuda Kristen Eropa yang belajar di universitas-universitas Islam di Spanyol, seperti Universitas Cordova, Seville, Malaga, Granada dan Salamanca. Selama belajar di Spanyol, mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuwan-ilmuwan muslim.

Setelah mereka pulang ke negerinya, mereka mendirikan sekolah dan universitas yang sama. Universitas yang pertama di Eropa adalah Universitas Paris yang didirikan tahun 1231 M. Pada abad pertengahan, di Eropa telah berdiri 18 buah universitas yang mengajarkan mata pelajaran seperti yang ada di universitas Islam, misalnya ilmu kedokteran, ilmu pasti, dan filsafat. Pemikiran filsafat yang paling banyak dipelajari adalah pemikiran al- Farabi, Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd.

Pengaruh peradaban Islam atas Eropa sudah berlangsung sejak abad ke-12 M, yang akhirnya menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (*renainssance*). Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa adalah melalui terjemahan-terjemahan Arab yang dipelajari dan kemudian diterjemahkan kembali ke bahasa Latin.

Meski pada akhirnya Islam terusir dari bumi Spanyol dengan cara yang sangat kejam, tetapi Islam telah membidani gerakan-gerakan penting di Eropa seperti gerakan kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik yang bermula di Italia, gerakan reformasi pada abad ke-16 M, kemudian rasionalisme pada abad ke-17 M, selanjutnya gerakan pencerahan (*aufklarung*) pada abad ke-18 M.

6. Menunjukkan Perilaku sebagai Cermin Menghayati Islam di Masa Kejayaan

Sejarah bukan sekadar ditulis, diketahui, dan diingat. Islam telah memberi kita hikmah keberadaan sejarah bagi generasi penerus bahwa memahami peradaban Islam mutlak dilakukan, bukan untuk nostalgia semata, tetapi yang lebih penting dapat digunakan untuk:

- a. Telaah dan kajian bahwa kejayaan Islam itu terbukti pernah ada di dunia, dan jejak-jejaknya masih bisa dilihat sampai saat ini.

- b. Pendorong untuk tetap memiliki semangat dalam menapaki sejarah lebih lanjut agar lebih baik lagi, sekaligus mengambil pelajaran agar tidak mengulangi kegagalan dari sejarah masa lalu.
- c. Tumbuh tanggung jawabnya yang tinggi melalui profesi masing-masing, agar selalu memperjuangkan tercapainya kemuliaan Islam dan kaum Muslimin demi kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh.

Mengambil Ibrah dari Peradaban Islam

Aktivitas 6.5



Aktivitas Peserta Didik:

- Kelas dibagi menjadi 3 kelompok, lalu silakan unduh di internet, atau referensi yang tepercaya tentang maju mundurnya Peradaban Islam di kota Cordoba (Spanyol), Baghdad (Irak), dan Moghul (India)!
- Persiapkan juga buku catatan, atau laptop yang Anda miliki. Lalu pilih dari 3 kota tersebut yang paling menggetarkan jiwa atau batin Anda, lalu masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya!



E. Penerapan Karakter

Setelah menelaah *Perkembangan Islam pada Masa Kejayaan*, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Memiliki motivasi kuat kepada diri sendiri bersama dengan sesama muslim yang lain untuk membangkitkan kembali kejayaan Islam di masa kini dan masa depan.	Religius, Tanggung Jawab
2.	Menjadikan sejarah sebagai pelajaran hidup, yang di satu sisi ingin meniru keberhasilan kaum muslim di masa lalu, sementara di sisi lain tidak mengulangi perbuatan yang menjadi penyebab runtuhnya peradaban Islam.	Tanggung Jawab, Peduli Lingkungan

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
3.	Memiliki tekad yang kuat untuk menguasai disiplin ilmu sesuai dengan pilihannya, sehingga kaum muslim mampu bersaing di tengah percaturan dunia.	Tanggungjawab, Peduli Lingkungan
4.	Terus melakukan kajian mendalam dan bersikap kritis terhadap sejarah Islam yang ditulis oleh para orientalis, sehingga mampu menilai secara obyektif.	Tanggung Jawab, Peduli Lingkungan
5	Aktif bekerja sama dan mencari solusi dengan pihak lain, dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip Islam, dalam mencari solusi dari problematika dunia yang semakin rumit	Tanggung Jawab



F. Khulasah

1. Islam dimulai dari seorang diri, yakni Nabi Muhammad Saw. Lalu menyebar ke seluruh Jazirah Arab, selanjutnya Islam berkembang dengan pesat ke penjuru dunia atas peran para sahabat dan generasi sesudahnya.
2. Islam mencapai puncak kejayaan yang memengaruhi peradaban dunia, yakni: di Barat berkedudukan di Cordova (Spanyol) dan Timur berkedudukan di Baghdad (Irak). Keduanya mampu menorehkan tinta emas peradaban Islam, kemakmuran dan kesejahteraan, martabat Islam mampu mengungguli peradaban lain, sekaligus menyelesaikan berbagai problematika yang terjadi pada saat itu.
3. Banyak khalifah pencinta ilmu, misalnya Khalifah al-Makmum yang mengembangkan Baitul Hikmah menjadi lembaga pendidikan tinggi terkemuka yang mengajarkan berbagai bahasa, metode penerjemahan, dan penelitian ilmiah. Khalifah juga memiliki semangat mengumpulkan manuskrip-manuskrip berharga dari negeri-negeri sekitarnya, seperti Byzantium, Iran, India, Mesir, dan Yunani.
4. Melalui pendidikan tinggi dan semangat mengumpulkan manuskrip, lalu diterjemahkan serta diadaptasi, peradaban masa lalu, baik dari Byzantium, Iran, India, Mesir, maupun Yunani dapat

dialihkan ke lingkungan peradaban Islam, sehingga beragam cabang ilmu tumbuh berkembang, antara lain: filsafat, fiqh, tasawuf, kedokteran, sejarah, geografi, dll.

5. Tumbuh berkembang pusat-pusat keunggulan dan kemajuan di berbagai kota, misalnya Baghdad (Irak), Kairo (Mesir), Isfahan (Iran), Damaskus (Syiria), dan Cordova (Spanyol). Semua itu hasil karya umat Islam sehingga menjadi inspirasi bagi banyak pihak, tak terkecuali nonmuslim yang banyak meniru capaian muslim tersebut, termasuk Eropa di saat itu.



G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (v) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1.	Kaum muslim dahulu pernah menorehkan tinta emas dalam peradaban dunia. Semua itu memberi semangat kepada kita sebagai generasi penerus untuk berbuat lebih maksimal lagi.				
2.	Runtuhnya kejayaan Islam, memberi pelajaran kepada kita sebagai umat Islam, agar tidak mengulangi kesalahan masa lalu.				
3.	Apapun disiplin ilmu yang dicari, dan profesi kini yang ditekuni, semuanya harus dijadikan <i>washilah</i> untuk kejayaan Islam dan umat Islam.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
4.	Kejayaan Islam itu terbukti ada, dan itu bisa dikaji dan dilihat sampai saat ini, sehingga memberi semangat kepada generasi penerus muslim untuk tidak kehilangan contoh dan teladan.				
5.	Setiap muslim harus tumbuh tanggung jawabnya dalam memajukan Islam sehingga tercapai kemuliaan Islam dan kaum muslimin demi kesejahteraan umat manusia.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju.

2. Penilaian Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pertanyaan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

- Pada masa pemerintahan khalifah *Walid bin Abd. Malik*, tercatat peristiwa yang spektakuler yang menandai perluasan Islam ke Eropa yang terjadi pada tahun 711 M, peristiwa itu adalah
 - mendaratnya pasukan Islam di *Gibraltar*
 - jatuhnya beberapa kerajaan *Byzantium*
 - keberhasilan *expansi* ke Tiongkok
 - expedisi* ke laut Tengah
 - penaklukan Persia
- Cordova, Sevilla, Toledo, Malaga, dan Granada* merupakan kota-kota yang pernah menjadi pusat peradaban Islam di Eropa, dan memberi banyak ilham dan inspirasi bagi pihak non muslim. Kota-kota tersebut terletak di Negara ...

A. Italia	D. Jerman
B. Portugis	E. Prancis
C. Spanyol	
- Thariq bin Ziyad* merupakan pahlawan Islam yang mampu memasuki wilayah Andalusia, tetapi sesungguhnya yang berjasa merintis untuk membuka jalan ke wilayah tersebut adalah

- A. Tharif bin Malik
 B. Khalid bin Walid
 C. Musa bin Nushair
- D. Uqbah bin Nafi'
 E. Abdullah al-Ghafiqi
4. Islam pernah menjadi negara *Super Power* di dunia pada masa bani Abasiyyah dan tercatat dalam sejarah, salah satu buktinya adalah adanya kisah 1001 Malam yang di Barat dikenal dengan nama *Arabian Night*, masa itu terjadi pada waktu bani Abasiyyah dipimpin khalifah
- A. Abu Ja'far al-Mansyur
 B. Harun Ar Rasyid
 C. Al-Mahdi
- D. Al-Hadi
 E. Al-Mu'tashim
5. Kejayaan yang dicapai bani Abasiyah tidak terlepas dari adanya kecintaan para khalifah kepada ilmu pengetahuan. Berikut ini usaha-usaha yang dilakukan para khalifah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, *kecuali*
- A. mendirikan sekolah-sekolah
 B. membangun perpustakaan untuk umum
 C. digalakkannya penerjemahan dari bahasa asing
 D. memberikan gaji yang sangat tinggi bagi penerjemah
 E. diberikannya fasilitas negara berupa kekuasaan tanpa batas
6. Khalifah Harun ar-Rasyid yang mendirikan *Baitul Hikmah*, tetapi khalifah al-Makmun yang menyempurnakan fungsinya. Adapun maksud dengan Baitul Hikmah adalah
- A. sekolah tinggi kedokteran sekaligus sebagai rumah sakit
 B. tempat untuk mengirim berita sekaligus pusat informasi penting
 C. markas tentara yang dijadikan sebagai tempat untuk latihan perang
 D. pusat penerjemah sekaligus sebagai sekolah tinggi dan perpustakaan
 E. balai pertemuan antara pejabat pemerintahan dengan masyarakat luas
7. Di Barat, Ibnu Sina dikenal dengan nama *Avicenna*. Tokoh ini merupakan filsuf sekaligus ahli kedokteran, salah satu hasil karyanya yang dijadikan literatur selama berabad-abad di Barat pada fakultas kedokteran, adalah
- A. Itsbat al-Ulum
 B. Tahafut al-Tahafut
 C. Al-Qanun fi-at-Thibb
- D. Ihya Ulumuddin
 E. Mabadi al-Falasifah
8. Peran besar bahasa Arab dalam kemajuan ilmu pengetahuan pada masa bani *Abasiyyah*, diakui oleh ilmuwan muslim masa kini. Adapun yang

menjadi pusat perkembangan pada masa tersebut adalah kota

- A. Basrah dan Kufah
B. Cordova dan Sevilla
C. Damaskus dan Baghdad
D. Cairo dan Amman
E. Mekah dan Madinah
9. Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali, merupakan tokoh-tokoh yang memiliki nama besar yang dikenal luas masyarakat Islam di seluruh dunia, mereka adalah tokoh dengan spesialisasi pada ilmu
- A. Tafsir
B. Fiqh
C. Hadits
D. Kalam
E. Tauhid
10. Selama 7 (tujuh) abad lamanya, umat Islam pernah berjaya melalui Bani Abasiyyah yang tercatat dalam sejarah sebagai *The Golden Age*, sebagai generasi muda muslim, bagaimana cara terbaik menyikapi hal tersebut
- A. sebagai dalih untuk *berapologi*
B. sebatas suatu kebanggaan saja
C. merupakan ajang nostalgia semata
D. menjadikannya pelajaran yang berharga
E. tidak peduli, itu hanya sebuah masa lalu

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Sebutkan faktor-faktor internal majunya peradaban Islam!
2. Peran apa yang dilakukan oleh Khalifah Harun ar-Rasyid dan anaknya khalifah al-Makmun, sehingga peradaban Islam dapat maju dan unggul!
3. Di dinding istana Hamra tertulis kalimat لَا غَالِبَ إِلَّا اللَّهُ
Maksud dari kalimat tersebut adalah?
4. Mengapa Cordova menjadi model masyarakat beradab! Jelaskan!
5. Sebutkan 3 perilaku yang mencerminkan penghayatan Peradaban Islam pada Masa Kejayaan!

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Proyek

Cari di internet Perkembangan Islam di Masa Kini, lalu dibuat telaah berkembang tidaknya, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kelompok I tentang Perkembangan Islam Amerika.
2. Kelompok II tentang Perkembangan Islam di Eropa.
3. Kelompok III tentang Perkembangan Islam di Australia.
4. Kelompok IV tentang Perkembangan Islam di Afrika
5. Kelompok V tentang Perkembangan Islam di Asia

b. Penilaian Praktik

- ✓ Kelompok: Kelas di bagi 5 kelompok, sesuai dengan Penilaian Proyek yang sudah dilaksanakan. Lalu dipresentasikan dan didiskusikan sesuai dengan tugasnya, lalu membuat kesimpulan tentang Perkembangan Islam di 5 Benua tersebut, sementara GPAI dan Budi Pekerti memberikan penilaian.
- ✓ Individual: Setiap siswa membuat resume ditulis tangan sebanyak 3 halaman tentang Perkembangan Islam di satu negara saja dari 5 benua tersebut sesuai dengan pilihan masing-masing.

c. Penilaian Portofolio

Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan Anda baik di sekolah, rumah dan masyarakat di buku *Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti!*